

**PENGARUH PERTUNJUKAN BARONGSAI TERHADAP
PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA DI KOTA MAKASSAR**

舞狮表演对望加锡市文化之旅的影响

Wǔ shī biǎoyǎn duì wàng jiā xī shì wénhuà zhī lǚ de yǐngxiǎng

Oleh:

GEBY MARCELINA LALA

F091191015

Diajukan sebagai salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana
sastra pada Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin



**PROGRAM STUDI
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH PERTUNJUKAN BARONGSAI TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA DI KOTA MAKASSAR

diajukan oleh

Geby Marcelina Lala

NIM: F091191015

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

pada tanggal 14 Agustus 2023

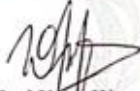
dan dinyatakan telah memenuhi syarat


Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

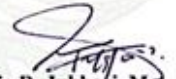

Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL
NIP. 199108312021074001


Drs. Sulaiman Gosalam, M.Si
NIP.196503161993031002

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan
Kebudayaan Tiongkok


Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP. 1964071619910311010


Dra. Ria R. Jubhafi, M.A., Ph.D.
NIP. 196602071991032003

LEMBAR PERSUTUJUAN



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
PROGRAM STUDI
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK
Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 10/11, Makassar 90245
Telp. (0411) 587223 dan 590159. E-mail: bmkt@unhas.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin No. 9476/UN4.9.7/TD.06/2022 tanggal 04 November 2022 atas nama Geby Marcelina Lala dengan NIM F091191015, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul "PENGARUH PERTUNJUKAN BARONGSAI TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA DI KOTA MAKASSAR".

Makassar, 28 Juli 2023

Pembimbing I

Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL
NIP. 199108312021074001

Pembimbing II

Drs. Sulaiman Gosalam, M.Si
NIP.196503161993031002

Disetujui untuk diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi.
a.n. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unhas,
Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok,

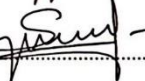
Dra. Ria Rosdiana Juhari, M.A., PhD.
NIP. 196602071991032003

HALAMAN PENERIMAAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, Senin, tanggal 14 Agustus 2023, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **PENGARUH PERTUNJUKAN BARONGSAI TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA DI KOTA MAKASSAR** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin.

Makassar, 14 Agustus 2023

1. Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL	Ketua	(..... )
2. Drs. Sulaiman Gosalam, M.Si	Sekretaris	(..... )
3. Sukma, S.S., M.TCSOL	Penguji I	(..... )
4. Dra. Ria Rosdiana Jubhasi MA., Ph.D.	Penguji II	(..... )
5. Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL	Konsultan I	(..... )
6. Drs. Sulaiman Gosalam, M.Si	Konsultan II	(..... )

PERNYATAAN TELAH REVISI


**PROGRAM STUDI
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

PERNYATAAN

Skripsi oleh Geby Marcelina Lala (Nomor Induk Mahasiswa: F091191015) yang berjudul "PENGARUH PERTUNJUKAN BARONGSAI TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA DI KOTA MAKASSAR" telah direvisi sebagaimana disarankan oleh Penguji pada Senin, 14 Agustus 2023 dan disetujui oleh Panitia Ujian Skripsi.

1. Sukma, S.S., M.TCSOL

Penguji I

()

2. Dra. Ria Rosdiana Jubhasri MA., Ph.D.

Penguji II

( 8/9/23)

PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Geby Marcelina Lala

NIM : F091191015

Judul Skripsi : PENGARUH PERTUNJUKAN BARONGSAI TERHADAP
PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA DI KOTA
MAKASSAR

Fakultas/Program Studi : Ilmu Budaya/Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya semua karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain telah disebutkan sumbernya, dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Jika dikemudian hari didapatkan ada karya orang lain yang tidak saya sebutkan sumbernya atau penulisan sumber tidak sesuai kaidah penulisan karya ilmiah atau bahwa skripsi ini bukan merupakan karya saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Makassar, 14 Agustus 2023



Yang menyatakan,

Geby Marcelina Lala

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, dalam proses penulisan skripsi ini penulis tak lepas dari berbagai cobaan dan ujian yang sungguh banyak serta sangat sulit dilalui, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingganya kepada orang tua penulis pahlawan Ayahanda Nicolas Lala dan Wonder Woman Ibunda Rima Indah SE yang senantiasa merawat, mendidik, dan memotivasi penulis dengan sangat penuh kasih sayang yang tidak bisa dihitung.

Pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dian Sari Unga Waru, S. S, M. TCSOL. Selaku Dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk membimbing dan berdiskusi banyak panjang lebar dengan penulis berulang kali sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
2. Bapak Drs. Sulaiman Gosalam M.si Selaku Dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis secara offline dan online serta banyak mengoreksi dan mengkritik skripsi penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
3. Penulis sangat berterima kasih secara khusus kepada Bapak Ludfi, S.H, M.Si Selaku kepala bidang kekayaan budaya Dinas Kebudayaan Kota Makassar yang telah meluangkan waktu dan tenaganya memberikan izin kepada penulis untuk menemui bapak untuk melakukan proses wawancara berulang kali serta memberikan informasi terkait skripsi penulis.
4. Penulis berterima kasih kepada Staf yang ada di Dinas kebudayaan kota Makassar yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk melakukan proses wawancara serta memberikan bukti foto-foto dokumentasi Dinas Kebudayaan kota Makassar menyelenggarakan kegiatan terkait dengan skripsi penulis.
5. Masyarakat Keturunan Tionghoa yang tinggal menetap di kota Makassar tepatnya di jalan Sulawesi, Gunung Merapi dan Somba Opu yang tidak bisa penulis sebutkan semua namanya, penulis sangat berterima kasih karena telah menerima penulis dengan lapang dada untuk melakukan proses wawancara, Adapun beberapa Masyarakat yang tidak menerima penulis melakukan proses wawancara yang mengira penulis sebagai penipu dan tukang hipnotis tapi karena

- kejadian seperti itu penulis tambah semangat, kuat dan berani tidak putus semangat mencari orang bersedia memberikan informasi terkait skripsi penulis.
6. Dra. Ria Jubhari, M.A., Ph.D., Selaku Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin.
 7. Terima kasih secara khusus kepada Dosen BMKT dan Dosen China BMKT yang telah memberikan Ilmu nya untuk mengajar penulis selama proses perkuliahan 7 semester ini.
 8. Athaya Prirahdyani Iriawan Sahabat sejak SMP Tahun 2013, sahabat sehidup semati penulis yang banyak meluangkan waktu dan tenaganya serta kendaraan beliau yang menemani penulis untuk melakukan proses wawancara, dan selalu memperbaiki kesalahan tata letak mulai dari font sampai garis-garis penulisan skripsi penulis ikut membantu memperbaikinya, I LOVE U CINTA KASIHKU.
 9. Febriska Maharani Sahabat sejak SMP Tahun 2013, sahabat sehidup semati penulis yang telah menemani penulis dari penulisan Proposal dengan mengizinkan rumahnya untuk ditempati oleh penulis nginap mengerjakannya bersama, berfikir bersama, makan bersama dan tidur bersama sehingga sekarang sudah menjadi Skripsi. I LOVE U CINTA KASIHKU.
 10. Mutiara Rahmadani Sahabat sejak SMP Tahun 2013, sahabat sehidup semati penulis yang selalu bersama di masa SMA hingga perkuliahan yang penuh suka duka selama penulis dan beliau kuliah, penulis sangat berterima kasih karena sudah sampai dititik yang sekarang karena sudah melewati masa yang suram mulai dari kecelakaan jatuh dari motor awal masuk kuliah, masalah besar yang kami alami di awal semester sampai nilai penulis dan beliau C selama beberapa semester di perkuliahan, dan urus berkas skripsi, ujian sidang bersama hingga otw baruga bulan November tahun 2023 Aminnnn. I LOVE U CINTA KASIHKU
 11. Terima kasih secara khusus kepada Ayang Muhammad Isfan Ashari pacar penulis yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta uang dan kasih sayangnya untuk menyemangati penulis dari hal kecil yang dilakukan salah atau benar yang beliau lakukan tetap meminta maaf dan datang ke rumah penulis tidak lihat jam subuh, pagi, siang, sore atau tengah malam tetap datang untuk meminta maaf

agar penulis tidak selalu merasa tertekan, kecewa dan marah.

12. Chindy Brigita Lala Saudari penulis yang selalu menyemangati penulis dan memberikan cemilan snack malam untuk menemani penulis begadang mengerjakan skripsi, terima kasih sister.
13. Adiba Abu Massir S.T sahabat teman rumah penulis sejak tahun 2008 yang selalu memberikan semangat, ceramah serta memberi arahan dan masukan untuk penulisan skripsi penulis.
14. Nur Annizah Alimuddin S.Ak sahabat teman rumah penulis sejak 2008 yang selalu memberikan semangat, kelakuannya yang kocak, lucu dan sangat Support kepada penulis serta mengajak penulis nongkrong di café agar tidak stress.
15. Maghfira Nurannisa otw Sarjana sahabat penulis teman rumah penulis sejak 2008 yang selalu memberikan kesan positif dan Support kepada penulis.
16. Teman-teman BMKT 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan satu perssua terima kasih banyak atas Ilmu dan bantuan dalam mengurus berkas-berkas penulis untuk sidang skripsi, terkadang semasa perkuliahan penulis lalot tangkap dalam belajar Bahasa mandarin terima kasih banyak yang sudah mengajar penulis dalam belajar Bahasa mandarin selama ini.
17. Terakhir, penulis ingin berterima kasih kepada diri sendiri karena sudah bisa mencintai diri sendiri serta sabar dan kuat dalam proses penulisan skripsi ini, air mata yang sudah banyak terbuang tidak sia-sia karena penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran yang sangat banyak, agar dapat menulis skripsi yang lebih baik kedepannya. Akhir kata harapannya penulis semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan pengetahuan yang tentunya bermanfaat bagi orang. Terima Kasih.

Makassar, 14 Agustus 2023



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSUTUJUAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN	iv
PERNYATAAN TELAH REVISI	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
抽象的	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep	7
2.1.1 Pariwisata	7
2.1.2 Wisata.....	7
2.1.3 Barongsai.....	8
2.1.4 Atraksi.....	17
2.1.5 Atraksi Barongsai	18
2.1.6 Landasan Teori	19
2.1.7 Teori kebudayaan menurut Koentjaraningrat, 1993	19
2.2 Budaya Tionghoa	21
2.3 Penelitian Relevan	23
2.4 Kerangka Pemikiran	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Sumber Data.....	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4 Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kebudayaan Kota Makassar	36
4.1.1 Sejarah, fungsi dan perkembangan kantor Dinas Pariwisata Kebudayaan Kota Makassar.....	36
4.1.2 Tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata Kebudayaan Kota Makassar	37
4.2 Unsur-unsur budaya Tionghoa.....	37
4.3 Daya Tarik Pertunjukan Barongsai di Kota Makassar	47
BAB V PENUTUP.....	55
5.1 Kesimpulan	55
4.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60

ABSTRAK

GEBY MARCELINA LALA. PENGARUH PERTUNJUKAN BARONGSAI TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA DI KOTA MAKASSAR.

Dibimbing oleh Dian Sari Unga Waru dan Sulaiman Gosalam.

Tujuan Penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana unsur-unsur budaya Tionghoa dalam pertunjukkan Barongsai yang mempengaruhi terhadap pengembangan wisata budaya di kota Makassar dan mengetahui bagaimana daya tarik atraksi Barongsai sebagai atraksi wisata budaya dalam pengembangan wisata budaya di kota Makassar.

Metode penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan di kelenteng Xiang Ma, *Interview* di Dinas Kebudayaan kota Makassar, dokumentasi, dan studi literatur.

Hasil penelitian dan pembahasan dalam pengaruh pertunjukan Barongsai terhadap pengembangan wisata budaya di Kota Makassar, yaitu terdapat unsur-unsur budaya Tionghoa seperti sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan sistem kesenian, serta bagaimana daya tarik pertunjukan Barongsai sebagai atraksi wisata budaya dalam pengembangan wisata budaya di Kota Makassar.

Dengan demikian unsur-unsur budaya Tionghoa pada pertunjukan Barongsai perlu dikembangkan lebih lanjut sehingga dapat dijadikan paket wisata budaya di kota Makassar.

Kata kunci: Daya Tarik Pertunjukan Barongsai, Pengembangan Wisata Budaya, Makassar.

ABSTRACT

GEBY MARCELINA LALA. THE INFLUENCE OF THE BARONGSAI PERFORMANCE ON THE DEVELOPMENT OF CULTURAL TOURISM IN MAKASSAR CITY. Supervised by Dian Sari Unga Waru and Sulaiman Gosalam. The purpose of this research is to find out how Chinese cultural elements in lion dance performances influence the development of cultural tourism in Makassar City and find out how the attractiveness of lion dance attractions as cultural tourism attractions in the development of cultural tourism in Makassar city.

This research method used is descriptive qualitative research. Data collection was carried out by means of observation at the Xiang Ma temple, interviews at the Cultural Office of Makassar City, documentation, and literature studies.

The results of research and discussion on the influence of Barongsai performances on the development of cultural tourism in Makassar City, namely there are elements of Chinese culture such as language systems, knowledge systems, social systems, living equipment systems and technology, livelihood systems, religious systems, and arts systems. And how is the attraction of the Barongsai show as a cultural tourism attraction in the development of cultural tourism in Makassar City.

Thus the elements of Chinese culture in the Barongsai show need to be further developed so that it can be used as a cultural tour package in the city of Makassar.

Keywords: Barongsai Show Attraction, Development of Cultural Tourism, Makassar.

抽象的

格比·玛塞琳娜·拉拉。巴龙赛表演对望加锡市文化旅游业发展的影响。由 Dian Sari Unga Waru 和 监督。所罗门·戈萨拉姆。

本研究的目的是了解舞狮表演中的中国文化元素如何影响望加锡市文化旅游的发展，以及舞狮景点作为文化旅游景点对望加锡市文化旅游发展的吸引力如何。

本研究采用的研究方法是描述性定性研究。资料收集是通过向马庙观察、望加锡市文化办公室采访、文献资料和文献研究等方式进行的。

巴龙赛表演对望加锡市文化旅游发展影响的研究探讨结果，即存在语言系统、知识系统、社会系统、生活装备系统和技术、生计系统、宗教系统、艺术系统等中华文化要素。以及巴龙赛秀作为文化旅游景点在望加锡市文化旅游发展中的吸引力如何。

因此，巴龙塞表演中的中国文化元素需要进一步发展，使其能够成为望加锡市的文化旅游套餐。

关键词: Barongsai 表演景点，文化旅游发展，望加锡。

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Observasi di Kelenteng Xiang ma.....	33
Gambar 2 Observasi di Dinas Kebudayaan Makassar.....	33
Gambar 3 Interview di Kelenteng Xiang ma	34
Gambar 4 Observasi di Dinas Kebudayaan Makassar.....	34
Gambar 5 Dokumentasi di Dinas Pariwisata Kota Makassar	35
Gambar 6 Festival Oriental Phinisi point	38
Gambar 7 Barongsai di Supermarket	39
Gambar 8 Festival Jappa Jokka Cap Go Meh 2023	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya	52
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makassar merupakan salah satu kota yang mempunyai keindahan alam dan tempat-tempat wisata yang dapat mendukung perkembangan (*Sumber: Badan Pusat Statistik Sulsel*). kota ini menawarkan berbagai objek di dalamnya, mulai dari objek perdagangan industri, serta objek wisata. suku-suku yang ada di kota Makassar juga beragam selain suku asli Bugis-Makassar terdapat pula berbagai pendatang yang dimana itu salah satunya suku Tionghoa. Di kota Makassar masyarakat Tionghoa membangun sebuah komunitas, organisasi atau berbaur dengan masyarakat setempat di kota Makassar yang membawa berbagai warisan seperti kuliner, seni dan budaya dari nenek moyang mereka.

Barongsai tarian tradisional Tionghoa, tariannya pakai sarung yang menyerupai singa. Barongsai juga memiliki sejarah ribuan tahun, catatan pertama tentang tarian ini bisa di cari pada masa Dinasti Chin sekitar abad ke tiga sebelum masehi, tarian Barongsai ini sering menyemarakkan di setiap perayaan hari raya besar Tionghoa yaitu Imlek (Wibowo, 2010:191).

Pertunjukan Barongsai ini adalah salah satu tarian yang menjadi paling diminati dan sangat dinantikan khususnya anak-anak dan remaja, secara tradisional orang Tionghoa mempergunakan Barongsai sebagai simbol keberuntungan, serta untuk mengusir roh-roh jahat, instrumen musik barongsai ini menakutkan sehingga dapat menakut-nakuti serta mengusir nasib buruk.

Barongsai memang salah satu budaya Tionghoa yang sangat menarik perhatian masyarakat setempat, sehingga begitu adanya atraksi Barongsai maka akan dipenuhi masyarakat untuk menyaksikan, tarian Barongsai ini meski asalnya dari China. Budaya tradisional Tionghoa Naga hanyalah hewan yang ada di dalam mitos, Naga sesungguhnya tidak ada melainkan manusia yang berada di balik kostum tarian Naga ini. Jika kita bicara tentang wisata budaya maka Barongsai bisa dijadikan salah satu *icon* yang menarik perhatian.

Sementara perkembangan Barongsai bukan hanya di wisata budaya, tapi sekarang Barongsai telah menjadi olahraga prestasi yang bernaung di bawah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI).

Pertunjukan Barongsai di masa modern saat ini biasanya ditampilkan dalam berbagai Festival hari raya besar Tionghoa di kota Makassar, jadi sangat diperlukan usaha serta cara pemerintah untuk meningkatkan dan mengembangkan kunjungan destinasi wisata di kota Makassar. Salah satunya dengan cara memperkuat promosi wisata karena pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan perekonomian.

Dengan menggunakan cara promosi yang sangat baik akan mudah untuk menarik wisatawan, baik itu mancanegara ataupun dalam negeri untuk mengunjungi destinasi wisata yang ada di kota Makassar. Pertunjukan Barongsai di kota Makassar saat ini masih pada acara tertentu seperti imlek dan acara yang membutuhkan Barongsai seperti acara pernikahan pakai Barongsai, ada Grand Opening pembukaan toko dan ada juga event-event pameran lainnya.

Barongsai mempunyai peran dalam wisata budaya di kota Makassar, karena pentingnya atraksi tarian ini sangat tidak biasa atau luar biasa dari tarian lainnya sehingga pertunjukan ini yang bersifat hiburan juga maupun komersial, atraksi tarian ini juga dalam ritual masyarakat Tionghoa, mungkin dengan berbagai cara itu pula Barongsai ini tetap lestari, maka perkumpulan-perkumpulannya Barongsai ini harus juga di bawah naungan kelenteng.

Sangat banyaknya peminat pemain Barongsai maka Barongsai saat ini bukan hanya milik orang-orang Tionghoa saja, tetapi sudah menjadi milik masyarakat Indonesia dimana pemain Barongsai sudah beraneka ragam suku, namun manajemen Barongsai tetap kebanyakan orang keturunan Tionghoa asli.

Banyak juga pusat perbelanjaan yang menghadirkan atraksi Barongsai sebagai salah satu daya tarik bagi para pengunjung setempat, menyaksikan tarian ini setiap gerakan yang punya daya tarik dan para penari Barongsai tersebut memang sangat menarik dan menghibur yang dimana membuat penonton riuh dan bergairah serta sering menjadi perhatian setiap tahunnya.

Barongsai juga merupakan salah satu budaya yang dipertahankan di Tionghoa, Barongsai juga sudah membumi di Indonesia khususnya di Kota Makassar, sehingga tarian Barongsai ini semakin digemari warga pribumi, bahkan nyatanya mayoritas pemainnya itu kebanyakan orang pribumi. anggota tim tarian Barongsai ini tidak hanya keturunan Tionghoa saja melainkan sekarang banyak juga pemain tarian Barongsai dari warga pribumi, serta Barongsai salah satu tradisi masyarakat Tionghoa yang merupakan tarian yang dimana tidak ada hubungannya dengan agama apapun.

Barongsai ini sebagai tarian yang memiliki tim kombinasi yang sempurna, kostum tarian tersebut tiap warna memiliki arti yang dimana merah menggambarkan kebahagiaan, hijau menunjukkan panen yang besar-besaran, kuning yang artinya menunjukkan kekaisaran yang gagah dan kuat selain itu Barongsai diciptakan dari musik-musik yang sangat meriah.

Barongsai ini juga merujuk sebagai bentuk singa tetapi sebenarnya tarian Barongsai ini gabungan dari beberapa hewan karena setiap bagian tubuhnya terbentuk dari lima unsur hewan atau makhluk yang berbeda serta memiliki makna filosofis masing-masing, Ada satu tarian utama Barongsai ini adalah gerakan singa memakan sebuah amplop yang berisi uang yang dimana disebut dengan istilah "*lay see*". Kesenian ini disebut juga "*wu shi*" kesenian tersebut ternyata mempunyai juga nama populer dengan nama "*lion dance*".

Di negara asalnya *shi* yang berarti singa dan kata Barongsai ini merupakan buah akulturasi yang dimana antara budaya Tionghoa dengan budaya pribumi di tanah air, kesenian pertunjukan tarian Barongsai ini salah satu bentuk seni yang kompleks karena pada tarian tersebut tidak hanya melibatkan karya seni saja namun secara luas pengertian seni termasuk suatu gerak ritmis yang mana dapat menghadirkan karakter manusia saat mereka beraksi.

Pengembangan wisata budaya industri Pariwisata apabila ditinjau dari segi budaya, lantas membagikan peran penting bagi perkembangan budaya di kota Makassar karena adanya objek wisata maka dapat mempromosikan keragaman budaya yang dimiliki suatu negara seperti kesenian tradisional yang menarik minat wisatawan asing dan wisatawan di kota tersebut. Industri

Pariwisata berkembang sangat cepat sekali serta memberikan pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi pengunjung wisata (turis).

Dengan masyarakat lokal tempat-tempat daerah wisata tersebut berada. Hal ini menjadikan para wisatawan dapat memahi dan menghargai budaya masyarakat setempat dan juga memedulikan latar belakang kebudayaan luar maupun lokal yang dianut oleh masyarakat tersebut.

Unsur-unsur budaya Tionghoa yang mempengaruhi pada pertunjukan Barongsai terhadap pengembangan wisata budaya di kota Makassar, tradisi terpenting budaya Tionghoa (Imlek) bisa menciptakan suasana yang meriah serta membawa kebahagiaan. Adapun budaya lainnya seperti meledakkan petasan yang diyakini untuk melepaskan nasib buruk serta mengusir roh jahat (nian). Pawai di jalan-jalan serta diiringi pertunjukkan Barongsai yang awal mulanya di mulai di kelenteng, sehingga masyarakat setempat berantusias melihat dan menyaksikan pertunjukan tarian tersebut.

Atraksi Barongsai ini mempunyai daya tarik yang sangat luar biasa karena kalau kita berbicara tentang pertunjukan Barongsai, atraksi Barongsai ini akan dipenuhi masyarakat untuk menonton sehingga memiliki daya tarik yang kuat. Sedangkan kalau kita berbicara tentang wisata budaya maka tarian Barongsai ini salah satu citra yang sangat menarik perhatian dalam pengembangan wisata budaya di kota Makassar.

Selain menarik tarian Barongsai ini unik untuk diteliti karena pertunjukan Barongsai ini bagian dari perayaan hari besar Tionghoa di kota Makassar, penelitian ini dilakukan di kota Makassar sebagai lokasi berlangsungnya pengaruh pertunjukan Barongsai terhadap pengembangan wisata budaya di kota Makassar.

Peneliti mengambil penelitian ini dan menjadikan Barongsai sebagai objek untuk diteliti, selain itu peneliti ingin mencari tahu tentang bagaimana sebuah pertunjukan Barongsai berpengaruh terhadap pengembangan wisata budaya di kota Makassar.

Untuk mendapat data-data mengetahui unsur-unsur budaya apa yang mempengaruhi dalam menjadikan Barongsai sebagai pengembangan wisata budaya di kota Makassar serta mengetahui daya tarik atraksi Barongsai sebagai atraksi wisata budaya di kota Makassar penelitian ini bersifat kualitatif yang artinya penelitian ini menghasilkan data deskriptif analisis berupa kata-kata tertulis terhadap objek yang diamati.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur bersamaan dengan proses penulis sebutkan di atas yaitu dengan kata pengumpulan data dilakukan dengan tahapan analisis secara kualitatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Unsur-unsur budaya Tionghoa apa saja dalam pertunjukan Barongsai yang memengaruhi terhadap pengembangan wisata budaya di kota Makassar?
2. Bagaimana daya tarik atraksi Barongsai sebagai atraksi wisata budaya dalam pengembangan wisata budaya di kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui unsur-unsur budaya Tionghoa dalam pertunjukan Barongsai terhadap pengembangan wisata budaya di kota Makassar.
2. Untuk mengetahui daya tarik atraksi Barongsai sebagai atraksi wisata Budaya di kota Makassar

1.4 Manfaat Penelitian

Ada tiga manfaat pada penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat teoritis

1. Untuk menjadikan sebagai sumber bahan ajaran yang bermanfaat bagi peneliti dan pembaca
 2. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan
 3. Dapat memberikan serapan ilmu yang luas serta berguna bagi peneliti
- b. Manfaat praktis
1. Akademik

Manfaat yang dapat digunakan sebagai ilmu untuk pembaca
 2. Penulis

Memaksimalkan pengetahuan mengenai daya tarik atraksi dari atraksi Barongsai sebagai atraksi wisata budaya di kota Makassar
 3. Instansi terkait

Memilih atraksi Barongsai sebagai peningkatan promosi wisata budaya yang dapat menaikkan kunjungan wisatawan di kota Makassar

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep

2.1.1 Pariwisata

Dalam Undang-Undang kepariwisataan nomor 10 tahun 2009, disebutkan bahwa Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berkaitan di bidang tersebut.

Menurut definisi yang lebih luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spillane, dalam Pitana, 2001).

Secara luas, pariwisata berarti gejala zaman modern yang berdasarkan kebutuhan, kesehatan, pergantian suasana, penikmatan keindahan alam, kebahagiaan dan faktor utamanya di sebabkan oleh penambahan pergaulan-pergaulan serta perkembangan ekonomi masyarakat sebagai pengaruh akibat dari bertumbuhnya hasil dari perkembangan niaga, industry dan transportasi. Berikut ini jenis-jenis pariwisata:

- 1) Pariwisata lokal
- 2) Pariwisata regional
- 3) Pariwisata nasional
- 4) Pariwisata internasional

2.1.2 Wisata

Menurut Harahap (2018:2) Wisata adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu yang bertujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mengamati

keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

Menurut Mappi dalam Pradikta (2013:14) Objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu:

- 1) Objek wisata alam, misalnya laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain- lain.
- 2) Objek wisata budaya, misalnya upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
- 3) Objek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain lain.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek wisata terdiri dari tiga jenis yaitu ada objek wisata alam, objek wisata budaya dan objek wisata buatan.

2.1.3 Barongsai

- 1) Definisi barongsai

Barongsai adalah tarian Tionghoa dengan menggunakan sarung yang menyerupai singa, perwujudan dari seekor singa bukanlah binatang asli dari namun dari Negara China sendiri adalah macan. Singa tidak ada dalam chinise primitive art, tetapi singa dikenal melalui buddhisme yang digambarkan pembela hukum kebenaran, dan penjaga bangunan-bangunan suci Tedjasaputra (2015:6).

2) Sejarah Barongsai di Tionghoa

Barongsai di Tionghoa adalah praktik budaya yang semakin populer yang terus berkembang di Negara-negara tempat tinggal diaspora Tionghoa, Barongsai pada umumnya dapat dikategorikan dalam tradisi utara atau selatan, waktu itu pasukan dari raja Song wen kewalahan menghadapi pasukan atau prajurit gajah raja Fan yang dari Negeri *Lin Yi*. Kemudian seorang panglima bernama Zhong Que membuat semacam tiruan boneka singa untuk mengusir pasukan raja Fan itu. Ternyata cara itu sukses hingga pada akhirnya tarian Barongsai bisa menjadi utara dan selatan serta melegenda. tetapi keduanya melambangkan kekuatan, keagungan, dan keberuntungan. Adapun jenis tarian Barongsai, Tari Barongsai terdiri dari dua jenis utama, yaitu singa utara dan singa selatan. Singa utara memiliki surai ikal berkaki empat, sedangkan singa selatan yang bertanduk serta bersisik. Di Indonesia, singa utara biasa disebut dengan pekingsai. Ciri khasnya adalah berbulu lebat dan panjang dengan warna kuning serta merah. Biasanya, singa utara dimainkan oleh dua singa dewasa berpita merah di kepalanya yang menggambarkan sebagai singa jantan. Sementara singa betina ditandai dengan adanya pita hijau atau biasanya bulu di kepalanya juga berwarna hijau. Pekingsai biasanya dimainkan dengan atraktif dan akrobatik, mulai dari berjalan di atas bola, berjalan di atas tali, berputar, menggendong, dan gerakan menarik lainnya.

Namun sangat jarang pula pekingsai dimainkan dengan anak singa atau pendekar yang memegang benda berbentuk bola untuk memimpin para singa tersebut. biasanya sang pendekar akan melakukan beberapa gerakan wushu. konon, pada zaman dahulu atraksi pekingsai ini digunakan untuk menghibur keluarga kerajaan. Jenis lainnya adalah singa selatan yang dikenal sebagai Barongsai. Diketahui, singa selatan lebih ekspresif dibandingkan singa utara. Umumnya, kerangka kepala singa selatan terbuat dari bambu yang ditemplei kertas lalu dilukis. kemudian terdapat tambahan bulu dan.

dekorasi lainnya. Pada umumnya bulu yang digunakan untuk pembuatan Barongsai adalah bulu berkualitas tinggi yang berasal dari bulu kelinci atau bulu domba. Namun untuk mendapatkan harga yang lebih murah, bulu sintetis biasanya digunakan. Bahkan di zaman modern seperti saat ini, rangka Barongsai dibuat dari rotan atau alumunium sehingga harganya lebih terjangkau. Singa selatan terdiri dari berbagai jenis. Beberapa di antaranya adalah Fut San yang memiliki tanduk tajam, dahi tinggi, mulut seperti bebek, dan ekor yang lebih panjang. Ada juga Hok San yang memiliki mulut moncong ke depan, tanduk yang tidak lancip, dan ekor yang lebih kecil. Barongsai Fut San termasuk dalam kategori Barongsai tradisional yang sering dimainkan dengan kuda dan gerakan yang kuat. Sedangkan Barongsai Hok San memiliki sikap dan gerakan yang lebih santai. Barongsai, juga dikenal sebagai wushi, adalah tarian tradisional rakyat Tionghoa yang telah ada sejak abad ketiga. Malagnia dalam Wibowo dan Lan (2010:186) dalam catatan kakinya menyebutkan bahwa nama barongsai berasal dari Bahasa gabungan, barong dari bahasa Nusantara (yang masih dikenal di Bali) dan Sai adalah dari kata shi yang berarti singa. Sejarah Barongsai di Tionghoa yang tersebar di Indonesia sangatlah beragam. pada sebagiannya memiliki keterkaitan dan tidak berkaitan sama sekali untuk beberapa lainnya. Malagina (2010:186) menyatakan sebagai berikut: Barongsai yang dikenal dengan *wǔ shī* merupakan tari tradisional rakyat Tionghoa yang sudah ada sejak abad ke-3 sebelum masehi. Ini berhubungan dengan kisah mitologi yang berkembang pada masa Dinasti Tang (618-906). Suatu ketika salah seorang raja bermimpi bertemu dengan makhluk yang menyelamatkannya. keesokan hari sang raja bertanya pada salah seorang menterinya dan menceritakan bentuk makhluk yang hadir dalam mimpinya. Menteri mengatakan bahwa makhluk itu singa yang datang dari Barat (India).

Raja kemudian memerintahkan agar menteri membuat replika makhluk yang menyelamatkan hidupnya Sejak saat itu Barongsai yang ditambah dengan iringan musik menjadi sebuah budaya yang dimainkan setiap tahun baru Imlek sebagai ikon hewan penyelamat karena telah menyelamatkan sang raja di dalam mimpinya.

Maka dari itu Barongsai identik dengan warna merah untuk mengisyaratkan semangat dan keberuntungan. Petasan-petasan yang mengiringi pementasannya bukanlah suatu keharusan, melainkan hanya untuk properti yang membuat pertunjukan Barongsai semakin meriah.

Dalam sejarah tarian Barongsai dalam kebudayaan tradisional Tionghoa, singa seperti halnya naga merupakan hewan yang hanya ada dalam mitologi. Hewan ini tidak pernah ada di daratan Cina. Sebelum Dinasti Han, sekitar tahun 202 SM hingga 220 M, hanya sedikit singa yang mampu mencapai Dataran Tengah di wilayah barat Tiongkok kuno (sekarang Xinjiang). Diyakini bahwa singa muncul sebagai hasil perdagangan di sepanjang Jalur Sutra. Saat itu, banyak orang meniru gerakan singa dalam pementasan tersebut. Pertunjukan imitatif ini kemudian berkembang menjadi barongsai periode Tiga Kerajaan dari 220 M hingga 280 Masehi.. Tarian satu ini kemudian mendadak populer dengan munculnya agama Buddha pada Dinasti Utara dan Selatan di tahun 420 M - 589 M. Tari barongsai juga dikenal sebagai tarian istana pada masa Dinasti Tang sekitar tahun 618 M - 907 M. Hingga kini, tari Barongsai merupakan salah satu contoh budaya Tionghoa yang berkembang pesat sampai menyebar ke seluruh dunia. bahkan, ada banyak sekali klub-klub khusus tari Barongsai yang selalu jadi sajian menarik, terutama di perayaan Tahun Baru Tionghoa. Sebenarnya ada banyak cerita dan legenda yang berkisah tentang asal-usul tari Barongsai. Salah satu yang paling populer di kalangan masyarakat Tionghoa adalah kisah Nian yang dimana berupa makhluk mengerikan di awal musim semi atau Tahun baru Imlek untuk

mengganggu manusia di muka bumi. Masyarakat kuno Tionghoa saat itu kerap melakukan berbagai hal untuk menakut-nakuti Nian, seperti bermain petasan dan kembang api hingga melakukan tari Barongsai yang meriah. Ada juga versi lain yang menceritakan asal-usul Barongsai sebagai senjata untuk menakuti roh jahat yang dipercaya lebih ganas di awal Tahun Baru Imlek. Pasalnya, dewa-dewi sedang kembali ke kayangan untuk menghadap ke kaisar Langit.

3) Barongsai di kota Makassar

Sejak negara Indonesia Merdeka, orang Tionghoa yang berkewarganegaraan Indonesia digolongkan sebagai salah satu suku dalam lingkup Nasional Indonesia, sesuai pasal 2 UU Nomor 12 Tahun 2006 tentang kewarganegaraan Republik Indonesia Menetapnya orang Tionghoa ini tentu saja membawa berbagai macam budayanya, termasuk unsur agamanya. Dengan demikian, kebudayaan Tionghoa seni pertunjukan Barongsai menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia masuknya ke pulau Sulawesi yakni kota Makassar. (wirawan:2013).

Di kota Makassar, orang Tionghoa membangun sebuah komunitas atau berbaur dengan masyarakat setempat. Keberadaan orang Tionghoa di kota Makassar tersebut tentunya membawa seni dan kebudayaan dari nenek moyang mereka yang dimana seni yang masih tetap eksis hingga sekarang bahkan sering ditampilkan dalam berbagai event acara yakni pertunjukan Barongsai.

4) Instrumen Musik Pada Pertunjukan Barongsai

Kemegahan pertunjukan tari Barongsai tidak hanya terletak pada warna, tetapi juga pada musik pengiringnya. Secara garis besar terdapat tiga instrumen utama dalam pertunjukan tari Barongsai yaitu gong, sambal terasi dan gendang yang bunyinya dimaksudkan untuk memberikan arahan, penekanan dan keterampilan gerak pada tarian tersebut. Dan melodi instrumen menggambarkan emosi yang

mendasari Barongsai. Gerakan pertunjukan Barongsai ini cenderung lebih lincah dan dinamis.

5) Bentuk Penyajian Pertunjukan Barongsai

Menyajikan atau dengan kata lain mengatur penampilan. cara untuk menggambarkan dan menampilkan sesuatu atau bentuk secara keseluruhan. Bentuk penyajian dalam seni tarian ini memiliki cara penyajian suatu tarian secara keseluruhan, termasuk unsur-unsur atau elemen-elemennya.

Pokok dan pendukung tari. Elemen- elemennya adalah gerak tari, tata rias, kostum, tempat pertunjukan, properti, dan musik iringan. (Soedarsono: 1985: 23). Sebelum Barongsai melakukan pertunjukan pada malam Cap Go Meh, Barongsai berada di dalam Kelenteng Xian Ma untuk meminta izin terlebih dahulu kepada Dewa sebelum melakukan pertunjukan. Setelah itu, Barongsai dengan perlahan keluar Kelenteng dengan cara mundur sebagai bentuk penghormatan kepada Dewa. Barongsai keluar dari Kelenteng dengan cara mundur dan langsung melakukan pertunjukan di halaman depan Kelenteng Xian Ma. Pertunjukan berlangsung selama dua jam pada pukul delapan malam.

6) Gerak

Barongsai memiliki hubungan yang sangat erat dengan olahraga beladiri Wushu, khususnya pada bidang gerak. Gerak dasar Barongsai berpihak pada gerak- gerak dasar Wushu. Gerak Barongsai menggunakan enam gerak dasar Wushu, yaitu:

a. *Mashe* (Kuda-kuda Pertama)

Gerakan ini boleh dikata juga gerakan kuda- kuda. Posisi badan menghadap harus ke depan, kedua kaki juga menghadap kedepan atau bisa sejajar dengan arah pandangan. Posisi menghadap badan merendah, kedua kaki sedikit membuka sehingga tungkai atas dengan tungkai bawah membentuk sudut 120 derajat. Kedua tangan tersebut saling mengepal berada di samping

pinggang. Berat badan berada di tengah. Gerakan ini untuk digunakan terus selama memainkan Barongsai, baik itu sang penari depan maupun penari yang ada belakang.

b. *Pan Mashe* (Kuda-kuda kedua)

letak kaki menetap dengan posisi kuda-kuda, berat badan masih di tengah. Kedua tangan masih saling mengepal berada di samping pinggang. Salah satu kaki dihadapkan miring. Posisi tungkai atas sebelah kiri menghadap ke kanan, namun tungkai bawah serta telapak kaki tetap menghadap ke depan. Gerakan ini digunakan untuk penari depan dan penari belakang. Gerakan tersebut dapat dilakukan dengan arah hadap yang sebaliknya. Pan mashe juga digunakan untuk penari belakang yang harus menopang penari depan.

c. *Kungshe* (Kuda-kuda ketiga)

letak badan harus menghadap ke kanan, dan posisi kaki tetap kuda-kuda. yang dimana salah satu kakinya ada yang diluruskan. kaki kanan kuda-kuda, tungkai kiri atas dan bawah diluruskan dan menghadap ke kanan. Telapak kaki kiri tetap menghadap ke depan. Gerakan ini bisa dilakukan sebaliknya. Gerakan ini biasanya digunakan untuk penari depan dan penari belakang.

d. *Siashe* (Kuda-kuda bawah)

Dari letak posisi kuda-kuda, level menjadi rendah. Badan yang harus menghadap ke depan, kepala yang harus menghadap ke samping kiri. Kaki kanan, tungkai bawah lurus dan tungkai atas membuka dan posisi telapak kaki menyudut. Kaki kiri tungkai atas dan tungkai bawah lurus namun telapak kaki menghadap ke depan. Berat badan tetap di tengah. Gerakan dilakukan untuk kebalikannya.

e. *Jien Tienfuk* (Kuda-kuda Atas)

Letak Arah badan menghadap ke depan, dan masih posisi kuda-kuda. Tangan tetap berada di samping pinggang. Kaki kiri

berada di belakang dan kaki kanan berada di depan kaki kiri. Kaki kiri agak menutup ke depan, dan kaki kanan tungkai atas ditekuk lalu tungkai bawah lurus. Telapak kaki kanan dalam posisi berjinjit. Gerakan ini biasanya digunakan untuk penari depan, baik menggunakan kaki satu maupun kaki dua. Gerakan ini dipergunakan untuk penari depan. terkadang gerakan ini digunakan pada saat penari depan diangkat oleh penari belakang.

f. *Tu Lik* (Kuda-kuda Terakhir)

Letak Posisi badan yang menghadap ke depan. Posisi badan lurus, tidak boleh kuda-kuda. Kedua tangan harus saling masih mengepal dan berada di pinggang samping. Kaki kiri harus lurus. Kaki kananpun juga, tungkai atas naik dan tungkai bawah turun, telapak kaki lurus dan kaki kanan posisi miring ke kiri. Gerakan ini biasanya dipergunakan untuk penari depan, saat menggunakan kaki satu.

7) Musik

Kesenian tarian Barongsai yang dipertunjukkan, Maka dari itu Barongsai sangat membutuhkan ketiga alat musik untuk mengiringi. alat musik yang mengiringi Barongsai pada saat dipertunjukkan adalah Tambur atau Khu (baca Gu) Alat musik pada pertunjukan ini mendominasi Barongsai. Dikatakan karena berjalan atau tidaknya musik dan sesuai atau tidaknya alunan musik dengan gerakan Barongsai ditentukan oleh Khu. Khu dimainkan dengan cara ditabuh oleh seorang pemusik dengan menggunakan dua buah stik.

8) Tata Rias dan Busana

Barongsai tidak perlu memakai riasan wajah karena pada setiap pertunjukannya Barongsai biasanya menggunakan topeng, tetapi tetap harus membutuhkan dan menggunakan riasan kostum. Karena Kostum yang digunakan, yaitu satu setelan Barongsai untuk satu pasang penari.

Kerangka mulai dari bagian kepala hingga topeng Barongsai terbuat dari rotan. Bagian bawah samping kanan dan kiri diberi celah untuk penari depan, agar nyaman menggunakan topeng pada saat menari. Kepala Barongsai akan dipenuhi oleh bulu-bulu halus. Wajah Barongsai pun sangat terlihat seperti singa, hanya saja anggota wajah Barongsai diletakkan ukurannya. Bagian yang diletakkan mulai dari ukuran kepala yang lebih besar dari seperti ukuran biasanya. Kedua mata yang agak besar dan kelopak matanya dapat digerak-gerakan. Hidung yang memiliki dua bulatan diberi pir sehingga waktu dimainkan pada saat pertunjukan Barongsai dapat bergerak secara otomatis. kedua telinga memiliki ukuran yang lebih besar dan dapat dinaik turunkan ketika tali yang dipegang penari depan. Mulut yang besar serta memiliki jenggot yang panjang serta lebat. Mulut bagian bawah tersebut dapat dibuka tutup dengan tangan kiri penari depan.

Badan yang terdapat pada Barongsai menggunakan kain yang panjang sekitar dua meter untuk menutupi badan dua orang penari (penari depan dengan penari belakang). Sepanjang badan Barongsai juga dipenuhi bulu-bulu yang mirip seperti bulu singa. Kain tersebut tidak begitu berat dan biasanya diberi mote yang gemerlap untuk memberi kesan hidup.

Terdapat pada bagian bawah para penari juga menggunakan kostum berupa celana dan sepatu. Celana serta sepatu tersebut juga berseragam dengan kepala serta badan milik Barongsai. dibagian sepatu kedua penari juga dibuat semirip dengan kaki singa. terdapat hiasan yang membentuk kuku hewan singa, ini hiasan agar menyerupai kaki hewan singa yang sangat nyata. Sepatu yang digunakan serta dipilih yaitu sepatu yang di bawahnya menggunakan bahan dasar..

9) Tempat Pertunjukan

Lokasi tepat di halaman depan Kelenteng Xiang Ma, Jalan Sulawesi, kota Makassar. Barongsai dipertunjukkan tampil dengan unik, atraktif serta menarik perhatian masyarakat yang akan datang

menontonnya. Barongsai melakukan penghormatan kepada penonton, kemudian melakukan gerakan akrobatik. Penari belakang mengangkat penari depan sambil penari depan menggerakkan kepala dan kaki Barongsai. Lalu, penari depan diturunkan dan penari belakang menggoyangkan pinggang serta pinggulnya kanan dan ke kiri dan penari depan menggerakkan kepala Barongsai. di pertengahan pertunjukan, ada masyarakat sekitar berantusias serta berebut untuk memasukkan angpao ke dalam mulut Barongsai.

Pertunjukan Barongsai di Kelenteng Xiang Ma pada acara *Cap Go Meh* yaitu tepat di halaman depan Kelenteng Xiang Ma. Tempat pertunjukan memiliki peranan yang sangat penting untuk suatu pertunjukan karena di lokasi itulah suatu bentuk pertunjukan disajikan dan diekspresikan. Lokasi pertunjukan tarian Barongsai terisi oleh elemen-elemen pendukung lain, yang dimana ada setting (penataan), panggung atau dekorasi, misalnya tata lampu (betapa pun sederhananya), tempat musik, tempat penonton, dan lain sebagainya.

10) Properti

Properti merupakan suatu alat yang digunakan (digerakkan) dalam menari. Properti ini bisa berupa alat tersendiri, bisa pula bagian dari kostum atau tata busana. Dalam tari tradisi, beberapa bagian kostum (yang dipakai atau menempel pada tubuh), biasa digerakkan ketika menari, sehingga adanya bagian kostum tersebut menjadi properti tari. Sebagian properti yang lain ada yang terpisah dari kostum, baik yang berupa benda- benda keseharian maupun yang dibuat secara khusus untuk tarian-tarian bersangkutan (Sumaryono:1).

2.1.4 Atraksi

Menurut Soepomo dalam bukunya "Atraksi dan Obyek Wisata di Daerah Domosili" (1994: 1) yang dimaksud dengan atraksi adalah Wujud dari suatu penampilan yang memiliki daya tarik bersifat komersial maupun

ideal. Atraksi yang memiliki daya tarik komersial apabila tingkat penampilannya mampu memikat sejumlah pendukung rela mengeluarkan sejumlah uang atau barang apapun sebagai pengganti daya tariknya. Misalnya kesenian, bazar, pagelaran dan lain sebagainya. Sedangkan atraksi yang berkadar ideal, apabila gaya penampilannya mampu membangkitkan nilai luhur khazanah budaya bangsa yang pada gilirannya akan menciptakan cita-cita luhur sebagai akibat rasa kagum dan penghargaannya. Misalnya museum, upacara tradisional, upacara agama dan lain sebagainya.

2.1.5 Atraksi Barongsai

Atraksi Barongsai ini melakukan pertunjukannya bukan hanya kepentingan ritualitas keagamaan saja, Namun Barongsai sudah pasti menjadi seni pertunjukan yang bersifat komersial. Religiusitas dari atraksi Barongsai ini menjadi tidak tampak lagi digantikan dengan unsur utamanya yaitu menghibur penontonnya. Atraksi Barongsai di ruang publik, menjadikan atraksi ini kehilangan simbol sakralnya, tidak ada lagi ritual penghormatan kepada dewa dengan melakukan sembahyang sebelum atraksi Barongsai ini dimulai untuk memohon ijin dan kehadiran para dewa dan leluhur mereka. Barongsai fungsinya untuk menghibur para penontonnya, ini menjadi komoditas hiburan yang sangat menarik ketika masa perayaan Imlek tiba. ketika Barongsai sudah menjadi bagian dari pertunjukan yang bertujuan untuk menghibur para penontonnya, maka Barongsai telah masuk ke pasar dunia hiburan, hukum ekonomi pun berlaku. Semua pemain Barongsai harus selalu mengkreasikan penampilannya sehingga dilihat sangat menarik agar mereka tidak ditinggalkan oleh para penggemarnya. kompetisi di antara sesama kelompok atau perkumpulan Barongsai pun terjadi, semuanya berorientasi pada kepentingan komersial mereka akan tampil dan bermain sesuai dengan permintaan konsumen dengan imbalan tertentu. komersialisasi atraksi Barongsai ini membuatnya kehilangan nilai sakral.

2.1.6 Landasan Teori

Landasan teori ini biasa mempunyai arti sebagai suatu pendapat yang telah teratur secara sistematis dan telah memiliki variabel yang kuat dan sudah terbukti. Landasan teori ini mempunyai mengenai definisi, konsep, dan juga Asumsi yang telah teratur secara sistematis mengenai variabel penelitian. Landasan teori ini juga berperan untuk mengaitkan dengan pengetahuan yang baru dan juga mempermudah penelitian untuk menyusun sebuah hipotesis serta metodologi penelitian. Landasan teori juga untuk memperjelas memecahkan masalah atau mencari jawaban atas suatu masalah.

2.1.7 Teori kebudayaan menurut Koentjaraningrat, 1993

Menurut Koentjaraningrat (1993:9). Kebudayaan adalah pikiran, karya dan hasil karya manusia yang tidak beranak pada nalurinya, dan karenanya hanya bisa menimbulkan suatu keadaan setelah melalui proses belajar. Kebudayaan dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok yaitu Wujud ideal meliputi gagasan, nilai-nilai, norma, peraturan. Wujud sistem sosial yang merupakan pola kelakuan manusia dalam masyarakatnya. Wujud fisik yang merupakan benda-benda hasil karya manusia, termasuk produk arsitektur.

1. Unsur-Unsur Kebudayaan

a. Sistem Bahasa

Bahasa merupakan alat bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan semestanya.

b. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam kultural mendunia berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide Manusia.

c. Sistem Sosial

Unsur budaya berupa sistem komunitas dan organisasi sosial merupakan usaha antropologi untuk menguasai bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial.

d. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan serta melindungi hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut.

e. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Mata Pencaharian atau kegiatan ekonomi suatu masyarakat menjadi fokus kajian penting etnografi.

f. Sistem Religi

Asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melaksanakan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut.

g. Kesenian

Perhatian ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai kegiatan kesenian suatu masyarakat tradisional. Kelompok atau individual dan disertai ekspresi maupun ide-ide tertentu.

2. Fungsi Kebudayaan

a. Membagikan identitas serta jati diri kepada warganya

b. Sebagai pelambang yang dapat dipakai untuk saling berkenalan. Membagikan identitas kepada warganya sebagai perlembang yang dapat dipakai untuk saling berkenalan

2.2 Budaya Tionghoa

Berdasarkan Unsur-unsur Kebudayaan Koentjaraningrat yang terbagi menjadi tujuh bagian adalah:

a. Sistem Bahasa

Dalam kebudayaan Tionghoa sistem Bahasa yang sesuai dengan Teori Koentjananingrat, contohnya: *Hanzi*. *Hanzi* adalah simbol bentuk tertulis Bahasa Mandarin.

Hanzi salah satu bagian dari keterampilan menulis Bahasa Mandarin yang unik karena tiap *Hanzi* disusun oleh beberapa goresan hingga berbentuk karakter *Han* serta tiap karakter memiliki arti tersendiri. *Hanzi* mempunyai bentuk dan struktur yang berbeda dengan huruf alfabet.

b. Sistem Pengetahuan

Dalam kebudayaan Tionghoa berkaitan dengan sistem pengetahuan yang sangat krusial dan dapat di lihat dari filsafatnya.

Filsafat Tionghoa merepresentasikan alur tradisi intelektual dan budaya Tionghoa yang telah dimulai semenjak awal dicatatnya sejarah mereka hingga masa kini.

c. Sistem Sosial

Tradisi memiliki anak laki-laki dalam keluarga Tionghoa Khonghucu kelenteng Boen Bio kapasan. Di dalam sistem kekeluargaan Tionghoa laki-laki adalah pemimpin dan pengambil keputusan yang menjadi syarat pertimbangan utama, karena dapat meneruskan marga dan merupakan suatu wujud bukti dalam pemeliharaan abu leluhur, maka dari itu terlalu banyak keluarga Tionghoa yang merasa kebingungan apabila tidak mempunyai seorang anak laki-laki.

Adapun contoh lain dalam kebudayaan Tionghoa, sistem sosial kredit Tionghoa merupakan penetapan kebijakan system sosial kredit di Tionghoa menjadi salah satu upaya pemerintah untuk mengamankan Negara. Secara umum , sosial kredit adalah kebijakan pemerintah Tionghoa dalam mrngontrol perilaku warganya.

d. Peralatan hidup dan Teknologi

Dalam kebudayaan Tionghoa peralatan hidup dan teknologi, seperti kostum yaitu pakaian adat Tionghoa yang memiliki sejarah yang panjang dan termasuk bagian penting dari warisan budaya para etnis Tionghoa.

Pakaian adat Tionghoa memiliki banyak sekali pengaruh antar budaya, asimilasi budaya dari kostum Tradisional etnis Tionghoa sangat kental, mulai dari kain hingga motifnya.

Kostum adat Tionghoa berkembang seiring dengan pengaruh interaktif antara dunia luar dan tradisi dinasti yang ada di negara tersebut. Setiap dinasti yang berbeda memiliki nilai sosial, normal sosial, yang berbeda. Oleh karena itu, sangat banyak standar estetika dibuat sesuai dengan lingkungan seperti sosial, geografis, ekonomi, politik dinasti tertentu. Jadi karena inilah yang membuat kostum adat etnis Tionghoa memiliki desain yang berbeda satu sama lain. Contohnya Cheongsam, juga dikenal sebagai qipao dalam Bahasa mandarin, adalah kostum tradisional yang berasal dari abad ke-17. Selama 1920-1930an kostum ini disebut gaun mandarin dan dipopulerkan oleh Wanita kelas atas di Shanghai.

e. Mata pencaharian hidup

Dalam kebudayaan Tionghoa Ekonomi misalnya atau berkaitan dengan perkembangan, misalnya menjadi pusat produksi segala macam hasil dari budaya.

f. Religi

Dalam kebudayaan Tionghoa beberapa Agama yang berkaitan dengan Barongsai yaitu Agama Khonghucu yang di mana sebagai sebuah ritual yang kerap dilekatkan dengan agama tersebut.

Adapun kebudayaan seperti festival Qing Ming jatuh pada tanggal 05 April adalah hari di mana masyarakat Tionghoa melakukan ziarah ke kuburan leluhurnya (Family) untuk bersembahyang dan membersihkannya di makam sambil membawa buah-buahan kue, makanan, serta karangan bunga.

g. Kesenian

Seni adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang

mengandung unsur-unsur keindahan yang di mana seni merubah wajah mereka, atau yang biasa disebut Bian Lian.

Kesenian ini mulai dipraktekkan sejak zaman dinasti qin pada tahun 1644-1911. Atau sekitar 300 tahun lalu, salah satu yang dijelaskan versi pertama mengenai asal mula kesenian ini.

Versi yang pertama, pada jaman dulu orang-orang melukis diwajah mereka untuk menakuti Binatang liar di hutan tetapi seiring berjalan waktu, akhirnya itu menjadi sebuah kesenian yang dilakukan oleh mereka di atas panggung.

2.3 Penelitian Relevan

Menurut Putut Wijaya (2021:1) Penelitian Relevan merupakan kaitan dan hubungan erat dengan pokok masalah yang sedang dihadapi. Jadi, bisa dikatakan penelitian relevan suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau bisa juga mempunyai ketertarikan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama.

1. Diah Ayuk Kusumaningtyas, 2009. judul PERAN SENI PERTUNJUKAN BARONGSAI DALAM PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA DI KOTA SURAKARTA. Program Diploma III Bahasa China, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret. Seni pertunjukan barongsai mulai muncul kembali setelah dihapuskannya Inpres No. 14 Tahun 1967 tentang Agama, Kepercayaan dan Adat Istiadat China, sejak saat itu atraksi Barongsai mulai sering muncul dalam berbagai acara penting di kota Surakarta, terutama pada hari raya Imlek (Tahun baru Tionghoa).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana daya tarik atraksi Barongsai sebagai salah satu atraksi wisata budaya di Kota Surakarta. Selain itu juga untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dan upaya pemerintah kota Surakarta dalam menjadikan atraksi budaya Barongsai sebagai daya tarik kunjungan wisata. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur unsur budaya Tionghoa dalam pertunjukkan

Barongsai terhadap pengembangan wisata budaya di kota Makassar, selain itu untuk mengetahui sejauh mana daya tarik atraksi Barongsai sebagai salah satu atraksi wisata budaya di kota Makassar.

Dalam penelitian Diah Ayuk Kusumaningtyas, 2009. Penulis memakai metode observasi yang dilakukan di kelompok seni barongsai Tripusaka dan Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kota Surakarta. Seni pertunjukan Barongsai mengandung berbagai unsur, yaitu perpaduan warna kostum dan gerak tubuh yang mempesona. Sedangkan pada penelitian saya memakai penelitian wawancara di dinas pariwisata kebudayaan dan salah satu klenteng di kota Makassar serta di sosial media. seni pertunjukkan barongsai berperan dalam pengembangan wisata budaya, dengan demikian seni pertunjukan barongsai perlu dikembangkan lebih lanjut sehingga dapat dijadikan sebagai paket wisata budaya.

2. Irwan 2019. judul PERTUNJUKAN BARONGSAI PADA CAP GO MEH OLEH MASYARAKAT TIONGHOA DI KOTA MAKASSAR Universitas Sawerigading Makassar. Jl. Kandea Nomor 127, Bontoala, Kota Makassar Pos-el: irwanunsa212@gmail.com. Diterima: 22 Januari; Direvisi: 25 Maret; Disetujui: 31 Mei 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang uraian prosesi Cap Go Meh tahun 2018 yang mempertunjukkan Barongsai masyarakat Tionghoa di Kota Makassar dan uraian bentuk penyajiannya. jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci melalui observasi, wawancara dengan informan yang akan memberi informasi tentang pertunjukan dan prosesi Cap Go Meh, dan dokumentasi untuk memperkuat wawancara yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa prosesi Cap Go Meh tahun 2018 di Kota Makassar meliputi (1) ibadah Cap Go Meh, (2) Jappa Jokka, (3) wisata Kota Tua, dan (4) arak-arakan. Sementara itu, bentuk penyajian Cap Go Meh tahun 2018 di Kota Makassar meliputi: (1) gerakan yang menggunakan enam gerak dasar wushu, yaitu Mashe (kuda-kuda pertama),

Pan Mashe (kuda- kuda kedua), Kungshe (kuda-kuda ketiga), Siashe (kuda-kuda bawah), Jien Tienfuk (kuda-kuda atas), dan Tu Lik (kuda-kuda terakhir); (2) penari yang berjumlah empat orang, dua untuk penari depan dan dua untuk penari belakang yang berjenis kelamin laki-laki dan tiada batas umur; (3) pola lantai yang digunakan adalah Barongsai merah mengajak Barongsai kuning untuk menghibur masyarakat yang hadir dalam acara Jappa Jokka Cap Go Meh, para Barongsai mengajak warganya untuk merayakan tahun baru Imlek bersama-sama; (4) Iringan musik yang digunakan adalah tambur atau khu, ceng atau ba, dan tung atau ling; (5) tata rias dan busana pertunjukan Barongsai yang digunakan adalah topeng yang menyerupai singa; (6) tempat pertunjukan Barongsai adalah halaman depan Kelenteng Xiang Ma; dan (7) pertunjukan Barongsai tidak menggunakan properti. Kenapa saya mengambil penelitian ini sebagai penelitian relevan karena berhubungan dengan penelitian saya yaitu sejauh mana daya tarik atraksi Barongsai sebagai salah satu atraksi wisata budaya di Kota Makassar. Selain itu juga untuk mengetahui unsur-unsur budaya Tionghoa dalam pertunjukan Barongsai sebagai kebutuhan pengembangan wisata budaya di Kota Makassar.

3. Agus Cahyono, Bintang Hanggoro P, M. Hasan Bisri 2016. judul Tanda dan Makna Teks Pertunjukan Barongsai. Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Pertunjukan Barongsai dalam upacara ritual Imlek yang dilangsungkan secara arak-arakan di kota Semarang, merupakan pertunjukan budaya yang unik dan khas. Aspek-aspek estetis pertunjukan yang disajikan sangat erat bertalian dengan simbol-simbol maknawi dengan latar belakang pada pola budaya yang berlaku dan dijunjung oleh warga masyarakat pendukungnya. Secara khusus masalah yang diaju kan dalam penelitian ini adalah makna teks pertunjukan Barongsai dalam upacara ritual Imlek. Untuk mengkaji masalah tersebut digunakan pendekatan performance studies, sebagai payung teori dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan

observasi, wawancara mendalam, dan dokumen tasi. Bersamaan dengan proses pengumpulan data dilakukan juga tahapan analisis secara kualitatif dengan merujuk model analisis siklus interaktif. Prosedur analisis ditempuh melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menemukan makna dalam teks pertunjukan Barongsai, yaitu (1) makna religius manusia dengan Tuhan, (2) makna relasi manusia dengan leluhur dan sesama, dan (3) makna harmoni dan atau keseimbangan antara manusia dan alam. Kata kunci: Barongsai; tanda; makna; teks pertunjukan.

4. Sri Nur Ismayani S 2018. Judul Pertunjukan Barongsai pada cap go meh Masyarakat Tionghoa kota Makassar. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR FAKULTAS SENI DAN DESAIN.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang: 1). Menguraikan prosesi cap go meh tahun 2018 yang mempertunjukkan Barongsai masyarakat Tionghoa di Kota Makassar, 2). Menguraikan bentuk penyajian Barongsai pada cap go meh tahun 2018 pada masyarakat Tionghoa di Kota Makassar. Jenis penelitian adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci melalui observasi, wawancara dengan informan yang akan member informasi tentang pertunjukan dan prosesi Cap Go Meh dan dokumentasi untuk memperkuat wawancara yang dilakukan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan 1). Prosesi Cap Go Meh Tahun 2018 di Kota Makassar : a). Ibadah Cap Go Meh, b).Jappa Jokka. c). Wisata Kota Tua, d). Arak- arakan. 1). Bentuk Penyajian Barongsai pada Cap Go Meh Tahun 2018 di Kota Makassar a). Gerak Menggunakan enam gerak dasar wushu yaitu: 1). Mashe (kuda-kuda pertama), 2).Pan Mashe (kuda-kuda kedua), 3). Kungshe (kuda-kuda ketiga), 4). Siashe (kuda-kuda bawah), 5). Jien Tienfuk (kuda-kuda atas), 6). Tu Lik (kuda-kuda terakhir). b). Penari pada pertunjukan ini yaitu empat orang, duan untuk penari depan dan dua untuk penari belakang yang berjenis kelamin laki-laki dan tiada batas umur. c).

Pola Lantai yang digunakan pada permainan kali ini yaitu Barongsai merah mengajak Barongsai kuning untuk menghibur masyarakat yang hadir dalam acara Jappa Jokka Cap Go Meh. Para Barongsai mengajak merayakan tahun baru Imlek bersama-sama. d). Musik, Iringan music pada pertunjukan ini menggunakan tambur atau khu, ceng atau ba, dan tung atau ling. e). Tata Rias dan Busana pertunjukan Barongsai menggunakan topeng yang menyerupai singa. f). Tempat Pertunjukan Barongsai Klenteng Xiang Ma pada acara cap go meh yaitu di halaman depan klenteng Xiang Ma. g). pertunjukan Barongsai pada acara Cap Go Meh di Kota Makassar tidak menggunakan properti

5. Muhammad Arhan Rajab, Rusmin Nuryadin 2020. judul PENGARUH PENGEMBANGAN OBYEK WISATA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN PANTAI AKKARENA KOTA MAKASSAR. Jurusan Manajemen Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata (STIPAR) Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 12 Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh antara pengembangan obyek wisata terhadap kepuasan wisatawan pada objek wisata Pantai Akkarena di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan Pada objek wisata Pantai Kota Makassar, yang menjadi populasi adalah semua pengunjung yang berkunjung pada Tahun 2019 yaitu sebanyak 1.250 orang. Untuk menentukan sampel yang akan dijadikan responden ditetapkan dengan rumus Slovin sebanyak 100 orang wisatawan, sedangkan teknik pengumpulan data digunakan metode kuesioner dan interviuw, sedangkan analisis datanya menggunakan statistik infrensial Korelasi Product Moment dengan rumus angka kasar (r_{XY}). Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh Pengembangan Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan mempunyai korelasi kuat ditunjukkan dengan koefisien korelasi rhitung sebesar 0,716 ternyata > (lebih besar) dari rtabel sebesar 0,195 pada taraf signifikan 5% dan sebesar 0,254 pada taraf signifikan 1%. Dan dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh

bahwa variabel Pengembangan Obyek Wisata (X) memberi pengaruh sebesar 51,26 % terhadap variabel Kepuasan Wisatawan (Y), sedangkan selebihnya yaitu sebesar 48,74 % adalah dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak turut diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian Kusumangtyas (2009) menunjukkan sejauh mana daya tarik atraksi Barongsai sebagai salah satu atraksi wisata budaya di Kota Surakarta, juga bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dan upaya pemerintah kota Surakarta dalam menjadikan atraksi budaya Barongsai sebagai daya tarik kunjungan wisata.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang uraian prosesi *Cap Go Meh* tahun 2018 yang mempertunjukkan Barongsai dan uraian bentuk penyajiannya serta membahas tentang gerak Barongsai berpijak pada gerak-gerak dasar Wushu pada pertunjukan Barongsai. Penelitian ini yang menggambarkan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci melalui observasi, wawancara dengan informan yang akan memberi informasi tentang pertunjukan dan prosesi Cap Go Meh.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Cahyono dkk penelitian ini adalah makna teks pertunjukan Barongsai dalam upacara ritual Imlek yang dilangsungkan secara arak-arakan di kota Semarang yang merupakan pertunjukan budaya yang unik dan khas. Untuk mengkaji masalah tersebut digunakan pendekatan *performance studies*, sebagai payung teori dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumen tasi.

Namun, pada penelitian Nurmayani Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang Menguraikan prosesi *Cap go meh* Tahun 2018 dan bertujuan untuk saling membaaur antar masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Makassar. Dihadirkannya pertunjukan Barongsai, hingga sepanjang jalan Sulawesi, Kota Makassar tumpah ruah manusia memenuhi jalan tersebut. Wisata kota tua pada tahun 2018.

Keempat penelitian tersebut sama-sama membahas tentang Barongsai tetapi Dalam penelitian tersebut tidak secara spesifik membahas unsur-unsur budaya dalam Pertunjukan Barongsai yang menjadi objek kajian penelitian tersebut merupakan budaya asing mampu meningkatkan pengembangan wisata budaya di Indonesia secara umum dan Surakarta secara khusus, sehingga peneliti juga ingin melihat peran pertunjukan Barongsai dalam pengembangan wisata budaya di

Makassar melalui unsur-unsur budaya yang ada di dalamnya.

Rajab bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pengembangan objek wisata terhadap kepuasan wisatawan pada objek wisata Pantai Akkarena di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di objek wisata Pantai Akkarena Kota Makassar, yang menjadi populasi adalah semua pengunjung yang berkunjung pada Tahun 2019. Sedangkan objek penelitian saya membahas pengaruh pertunjukan Barongsai terhadap pengembangan wisata budaya di Kota Makassar.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir yang dibuat dengan rumusan masalah dan terdapat beberapa indikator Pengaruh pertunjukan Barongsai terhadap pengembangan wisata budaya di kota Makassar.

